

**PENGARUH MEDIA DAKON BILANGAN TERHADAP
HASIL BELAJAR FPB DAN KPK
SISWA SDN 34 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
RIZKA ASPRILIANA
NIM. F1081141021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

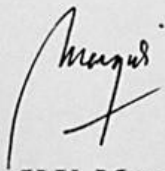
**PENGARUH MEDIA DAKON BILANGAN TERHADAP
HASIL BELAJAR FPB DAN KPK
SISWA SDN 34 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**RIZKA ASPRILIANA
NIM F1081141021**

Disetujui,

Pembimbing I



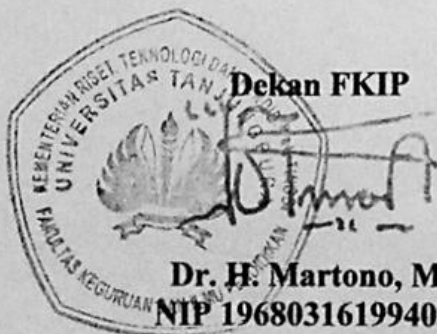
**Dra. K.Y. Margiati, M.Si
NIP 195312161980032001**

Pembimbing II



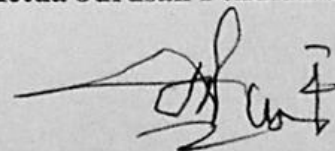
**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP 195507021982031001**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENGUNAAN MEDIA DAKON BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR FPB DAN KPK SISWA SDN 34 PONTIANAK

Rizka Aspriliana, K.Y. Margiati, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: rizkaasprilianarizka@gmail.com

Abstract

The problem in this research is "Is there any influence of media use dakon number to learning result of FPB and KPK of fourth grade student of State Elementary School 34 Pontianak Kota?". The research method used in this research is the experimental method with quasi experimental design (Quasi Experimental Design), with the Nonequivalent Control Group Design experiment design. The sample selection was done by simple random sampling technique. Data collection tool in the form of observation sheet, document of learning result, and test result of student learning in the form of essay matter with 10 question. Based on the statistical calculation of the average learning result of the final test of the experimental class 79,20 and the mean of final test result of control class 67,68 obtained the final test data counted 2,549 and ttable ($\alpha=5\%$ and $dk 32 + 33 - 2 = 64$) of 1.670133, because $tcount (2.549) > ttable (1.670133)$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there is influence of media use dakon number to learning outcomes of FPB and KPK grade IV students of State Elementary School 34 Pontianak City. From the calculation of effect size (ES), obtained ES of 0.583 (medium criterion). This means the use of media dakon number on learning FPB and KPK gives a moderate effect on student learning outcomes in grade IV State Elementary School 34 Pontianak City.

Keywords: Influence, Media Dakon Numbers, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh melalui pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan melibatkan komponen utama dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, interaksi antara guru dengan siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus didukung oleh komponen lainnya seperti tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat, serta evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua komponen tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Menurut BSNP (2006: 147), "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, agar bahan pelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan alat bantu pembelajaran yang disebut media. Menurut Gatot Muhsetyo (2010: 2.3), "Media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan/ atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika".

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Wali kelas IV, sekaligus guru mata pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2017, pukul 12.30 yang menyatakan bahwa guru kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran matematika materi FPB dan KPK karena hampir 75% dari jumlah keseluruhan siswa masih banyak siswa yang sulit memahami pembelajaran tersebut. Hal tersebut diakibatkan karena penggunaan media yang digunakan guru dinilai masih sulit dipahami oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran FPB dan KPK guru menggunakan media power point, sehingga keadaan seperti itu yang diduga menjadi penyebab proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Sehingga saat dilakukan evaluasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK di kelas IV siswa seharusnya diberi kesempatan belajar seluas-luasnya dengan menggunakan media yang menarik agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, serta dapat memahami dan memecahkan masalah yang ditemukan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran FPB dan KPK adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar dapat meningkat. Media yang seharusnya digunakan adalah media konkret yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami suatu konsep matematika. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Piaget (dalam Karso 2007: 2.16) yang menyatakan bahwa, "Karakteristik siswa SD belum berfikir formal, mereka berada pada tingkat operasi konkret". Sehingga siswa dapat memahami dan menyelesaikan masalah didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-

objek yang dapat dilihat, dipegang, dan dikelompokkannya.

Sejalan dengan itu menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah 2008: 1-6), "Dalam teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika". Selain itu, menurut Gatot Muhsetyo (2010: 2.33), "Bahan manipulatif pada hakikatnya membantu guru mengajar sehingga siswa mudah menerima konsep matematika yang diberikan, suatu topik matematika bisa jadi dapat dibantu oleh dua macam atau lebih bahan manipulatif yang semuanya cocok".

Berdasarkan pendapat diatas maka penggunaan media yang dapat dimanipulasi oleh siswa, dapat menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pembelajaran FPB dan KPK di kelas IV Sekolah Dasar negeri 34 Pontianak kota karena dengan menggunakan media yang dapat dimanipulasi, guru dapat menyajikan suatu pembelajaran yang konkret. Selain itu, guru dapat melibatkan siswa secara langsung dalam menggunakan media tersebut yaitu dengan cara memanipulasi media tersebut, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran FPB dan KPK serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat dimanipulasi siswa pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK adalah dakon bilangan.

Dakon bilangan adalah media yang terbuat dari triplek yang dilengkapi dengan dengan 100 buah kantong bilangan yang terbuat dari gelas plastik yang disusun dengan cara 10 x 10 yang telah dilengkapi dengan nomor 1-100 dan akan diisi dengan tutup botol aqua yang terdiri dari dua warna yaitu warna biru tua dan warna biru muda.

Berdasarkan hasil penelitian Diah Lesthary (2015) diperoleh bahwa, "Pembelajaran dakon bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur". Penelitian tersebut dibuktikan dengan hasil

penelitiannya pada siklus 1 pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan rata-rata 62,69 dengan ketuntasan sebanyak 11 orang dan pada pertemuan kedua rata-ratanya adalah 66,84 dengan ketuntasan sebanyak 12 orang dan pada siklus kedua pertemuan pertama rata-ratanya adalah 92, 48 dengan pencapaian ketuntasan sebanyak 33 orang dan pada siklus 2 pertemuan kedua rata-ratanya adalah 93,21 dengan pencapaian ketuntasan juga sebanyak 33 orang. Sejalan dengan itu, menurut Ahmad Sobari (2011: 61-62) menyatakan bahwa, “Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diajarkan tanpa menggunakan alat peraga dakon bilangan”.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media dakon bilangan terhadap hasil belajar FPB dan KPK siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono, 2016: 116). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota tahun ajaran 2017/ 2018 yaitu kelas IV A, IV B, IV C, IV D, IV E, IV F. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling yang dilakukan dengan cara melakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas penelitian yang akan digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yaitu terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu lembar pengamatan, dokumen hasil belajar, dan tes (soal *pretest* dan *posttest*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengukuran, teknik studi dokumenter, dan teknik observasi langsung. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan prariset, (2) melakukan wawancara, (3)

perumusan masalah, (4) menganalisis studi literatur, (5) berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika, (6) mengumpulkan nilai raport siswa kelas III, (7) melihat nilai rata-rat siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak untuk setiap kelas. Jika nilai rata-rata siswa untuk setiap kelas tidak berbeda jauh, maka setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti teknik simple random sampling dalam proses pemilihan kelas yang akan digunakan dalam penelitian, (8) melakukan teknik simple random sampling, (9) menyiapkan perangkat pembelajaran RPP, kisi-kisi soal pretest dan posttest, kunci jawaban, dan pedoman penskoran, (10) melaksanakan validasi instrumen penelitian, (11) melaksanakan uji coba soal posttest, (12) menganalisis tingkat kesukaran, daya beda setiap butir soal posttest yang telah di uji coba pada siswa kelas V, (13) memberikan informasi kepada guru tentang penggunaan media dakon bilangan, (14) menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

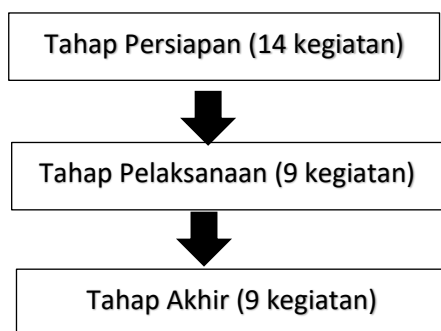
Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan pretest kepada dua kelas penelitian yang telah terpilih, (2) memberikan skor pada pretest, (3) menghitung rata-rata hasil pretest, (4) menghitung standar deviasi dan varian data pretest, (5) menghitung normalitas data, (6) menghitung uji homogenitas varians, (7) melakukan pengujian t-test, (8) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media dakon bilangan dan melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan media dakon bilangan, (9) melaksanakan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menghitung skor pada hasil posttest, (2) menghitung rata-rata hasil posttest, (3) menghitung standar deviasi hasil posttest, (4) menguji normalitas data, (5) menghitung normalitas data, (6) menghitung homogenitas data, (7) melakukan pengujian t-test, (8) menghitung besarnya pengaruh penggunaan media dakon bilangan terhadap hasil belajar siswa, (9) membuat kesimpulan.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut.



Bagan. Tahapan Penelitian

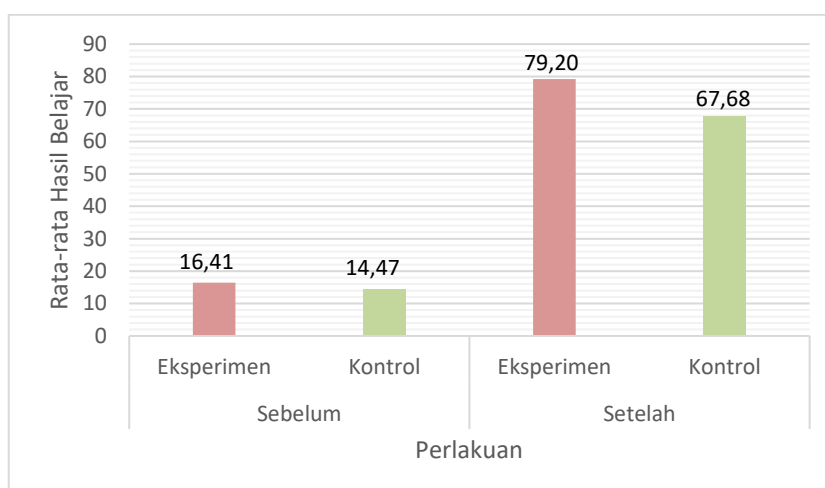
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebelum perlakuan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol dan setelah perlakuan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Rata-rata hasil pretest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi disebabkan karena siswa di kelas eksperimen lebih banyak berusaha untuk menjawab soal yang diberikan walaupun mereka tidak tahu sama sekali bagaimana cara untuk menjawabnya daripada siswa di kelas kontrol lebih memilih untuk tidak menjawab soal yang diberikan. Siswa yang berusaha menjawab akan mendapatkan skor 1, dan untuk siswa yang tidak menjawab akan mendapatkan skor 0 untuk setiap soalnya. Dengan demikian, hal tersebut dianggap tidak akan mempengaruhi hasil posttest siswa setelah diberi perlakuan, karena berdasarkan hasil analisis jawaban siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada satu orang pun siswa yang bisa menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar. Perbedaan hasil yang diperoleh hanya berdasarkan hasil belajar siswa yang berusaha menjawab dan siswa yang tidak berusaha untuk menjawab. Pada dasarnya siswa sama-sama tidak mengetahui cara penyelesaian soal yang diberikan.

Rata-rata hasil posttest siswa di kelas eksperimen juga lebih tinggi dari hasil belajar siswa di kelas kontrol diakibatkan karena siswa dapat memahami konsep FPB dan KPK dengan mudah dengan adanya media dakon bilangan dalam proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.



Grafik. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen maupun Kelas Kontrol

Perbedaan Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai terhadap data hasil belajar. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pretest dan nilai posttest diolah dengan menghitung menggunakan rumus statistik parametrik. Perhitungan tersebut dimulai dengan cara menghitung rata-rata, varians, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test, dan *effect size*.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor pretest di kelas eksperimen diperoleh X^2 hitung sebesar 5,655 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488 sedangkan uji normalitas skor pretest di kelas kontrol diperoleh X^2 hitung sebesar 7,271 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488. Karena X^2 hitung (skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2$ tabel, maka data pemerolehan pretest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pretest siswa.

Dari uji homogenitas data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,146 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 32) sebesar 1,808. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,146) $< F_{tabel}$ (1,808), maka

data pretest dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pretest tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus pooled varians, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,274 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 33 + 33 - 2 = 64$) sebesar 1,9987. Karena t_{hitung} (1,274) $< t_{tabel}$ (1,9987), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pretest siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas eksperimen dilakukan penggunaan media dakon bilangan pada materi FPB dan KPK, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ekspositori. Setelah diberi perlakuan, masing-masing kelas diberikan posttest untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol akibat

diberikan perlakuan.

Selanjutnya hasil perhitungan uji normalitas posttest di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,867 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488 sedangkan uji normalitas dari skor posttest di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,67 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488. Karena X^2_{hitung} (skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan posttest berdistribusi normal. Karena pemerolehan data posttest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data posttest siswa.

Dari uji homogenitas data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,344 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 32) sebesar 1,808. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,344) $< F_{tabel}$ (1,808), maka data posttest dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data posttest tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus pooled varians, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,549 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variansnya homogen sehingga $dk = 32 + 33 - 2 = 64$) sebesar 1,670133. Karena t_{hitung} (2,549) $> t_{tabel}$ (1,670133), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar posttest siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Media Dakon Bilangan terhadap Hasil Belajar Siswa

Besarnya pengaruh penggunaan media dakon bilangan terhadap hasil belajar siswa pada materi FPB dan KPK ditentukan dengan menggunakan rumus *effect size*, dan diperoleh *effect size* sebesar 0,583, sehingga tergolong kedalam kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan *effect size*, penggunaan media dakon bilangan pada materi FPB dan KPK memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami konsep FPB dan KPK dengan mudah karena adanya media dakon bilangan dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih mudah berhitung dengan adanya media dakon bilangan. Media dakon bilangan yang digunakan dapat memperjelas konsep langkah-langkah menentukan FPB dan KPK, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 2) tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar diantaranya yaitu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Sejalan dengan itu menurut teori Bruner (dalam Nyimas Aisyah 2008: 1-6) menyatakan bahwa "Dalam proses belajar mengajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika". Melalui alat peraga, siswa akan melihat secara langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya. Dengan demikian pentingnya penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar untuk memahami suatu konsep.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan media dakon bilangan meteri menentukan kelipatan persekutuan dan kelipatan persekutuan terkecil, siswa merasa senang dan asik karena siswa yang tidak dapat menghafal perkalian dapat dengan mudah dalam menentukan kelipatan suatu bilangan dengan cara menghitung setiap

tutup botol. Misalnya pada saat menentukan kelipatan 8. Pertama-tama siswa memasukkan manik-manik kedalam tutup botol nomor 8 sebagai titik awal berhitung, selanjutnya siswa menghitung tutup botol setiap 8 langkah hingga bertemu pada tutup botol dengan nomor 16, 24, 32 dan seterusnya. Pada saat menentukan kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil menggunakan media dakon bilangan siswa terlihat seakan bermain ular tangga. Siswa asik menghitung langkah demi langkah dan juga berlomba-lomba dalam memasukkan manik-manik.

Penggunaan media dakon bilangan juga dapat mempermudah siswa dalam menentukan faktor persekutuan dan faktor persekutuan terbesar. Dengan adanya media dakon bilangan siswa dapat mempersempit hasil pembagian dengan jelas. Misalnya siswa ingin mencari faktor dari 20, pertama-tama siswa memasukkan manik-manik pada tutup botol dengan mencari faktor yang terkecil. Cara mencarinya dimulai dari angka 1 yaitu dengan cara apakah faktor 20 dapat dibagi 1, jika dapat dibagi dengan 1 maka siswa memasukkan manik-manik kedalam tutup botol pada nomor 1 dan 20. Alasan memasukkan manik-manik kedalam angka 20 karena $20 : 1 = 20$. Selanjutnya siswa menghitung kembali apakah faktor 20 dapat dibagi 2, jika dapat dibagi dengan 2 maka siswa memasukkan lagi manik-manik kedalam tutup botol dengan nomor 2 dan 10 karena $20 : 2 = 10$. Selajutnya apakah faktor 20 dapat dibagi 3, jika tidak dapat dapat dibagi dengan 3 maka siswa diarahkan untuk mencari angka selanjutnya yaitu 4. Apakah faktor 20 dapat dibagi 4, jika dapat dibagi dengan 4 maka siswa memasukkan kembali manik-manik kedalam tutup botol dengan nomor 4 dan 5 karena $20 : 4 = 5$. Proses pencarian faktor terhenti jika titik awal sudah bertemu dengan titik akhir. Dengan proses demikian penggunaan dakon bilangan dinilai juga dapat mempermudah dalam menentukan faktor persekutuan dan faktor persekutuan terbesar.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan

tanpa menggunakan media dakon bilangan, siswa kesulitan dalam menentukan FPB dan KPK suatu bilangan diakibatkan karena siswa sulit memahami konsep tersebut. Siswa merasa bingung dengan materi yang disampaikan, sehingga peneliti harus mengeluarkan banyak waktu dan tenaga untuk menjelaskan materi tersebut agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut sangat berbeda dengan proses pembejarian di kelas eksperimen dengan menggunakan media dakon bilangan, siswa cenderung cepat mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian temuan yang peneliti temukan sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2013: 51) tentang manfaat media pembelajaran diantaranya yaitu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar; dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga; dan yang terakhir dapat menciptakan pembelajaran yang jelas dan menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran FPB dan KPK siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media dakon bilangan dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ekspositori; (2) Besar pengaruh penggunaan media dakon bilangan terhadap hasil belajar FPB dan KPK siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota adalah sebesar 0,583 yang termasuk kedalam kriteria tergolong sedang berdasarkan perhitungan *effect size*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan yaitu pada saat mengajarkan materi FPB dan KPK, peneliti menyarankan menggunakan daftar perkalian atau tabel perkalian untuk siswa yang belum dapat menghafal dan menghitung operasi hitung perkalian dan pembagian. agar dapat mempermudah siswa dalam proses

pembelajaran.dalam menentukan faktor dan kelipatannya dan peneliti menyarankan guru di Sekolah Dasar untuk menggunakan media dakon bilangan sebagai alternatif pilihan penggunaan media pada mata pelajaran FPB dan KPK karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahami konsep FPB dan KPK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sobari. (2011). **Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Dakon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**. Retrieved Oktober 2017, from Jurnal Ilmu Pendidikan: <http://Jakarta.ac.id>.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2011). Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Diah Lesthary. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Dakon Bilangan di SD**. Retrieved Oktober 2017, from Jurnal Ilmu Pendidikan: <http://Pontianak.ac.id>
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2008). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. (2007). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2013). **Media Pembelajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib. (2013). **Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)**. Bandung. CV Yrama Widya.